

## ABSTRAKSI

Idealnya pasar modal merupakan wadah bagi terjadinya mekanisme transaksi saham yang *fair*. Namun transaksi saham yang *fair* sulit tercapai karena adanya praktik *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. *Earnings management* dalam laporan keuangan dapat dilakukan melalui dasar akrual dan fleksibilitas yang dimiliki oleh pihak manajemen sebagai pembuat laporan keuangan. Pihak manajemen juga menentukan kelengkapan dari tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan *signal* untuk mengkomunikasikan informasi penting yang dimiliki manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang tidak memberikan tingkat *disclosure* yang memadai oleh sebagian investor dipandang sebagai laporan keuangan yang beresiko. Apabila investor menilai suatu perusahaan beresiko tinggi berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan, maka nilai *return* yang diharapkan oleh investor juga tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *earnings management* dan *level of disclosure* terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan publik sektor industri properti yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta periode 2004 sampai dengan 2006. Sebanyak sembilan puluh perusahaan publik sektor industri properti yang memenuhi kriteria yang ditetapkan diambil sebagai sampel. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode regresi sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS 15.0 for windows*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *earnings management* tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of equity capital*, sedangkan *level of disclosure* memiliki pengaruh terhadap *cost of equity capital*. Tetapi jika dilakukan pengujian secara simultan, hasil pengujian menunjukkan bahwa *earnings management* dan *level of disclosure* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *cost of equity capital*.